

SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Desember 2019

BLOOMBERG: AZRPIAS:U

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 - 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun		3.38%
Bulan tertinggi	Oct-11	8.45%
Bulan terendah	Aug-11	-9.47%

Rincian Portfolio

Saham	93.92%
Kas/Deposito	6.08%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	9.48%
Bank Rakyat Indonesia	6.09%
Bank Mandiri Persero	5.08%
Astra International	4.16%
Telekomunikasi Indonesia	4.03%

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	75.66%
Filipina	0.00%
Hongkong	8.93%
Korea Selatan	3.93%
Malaysia	0.96%
Singapura	0.04%
Taiwan	2.52%
Thailand	1.88%

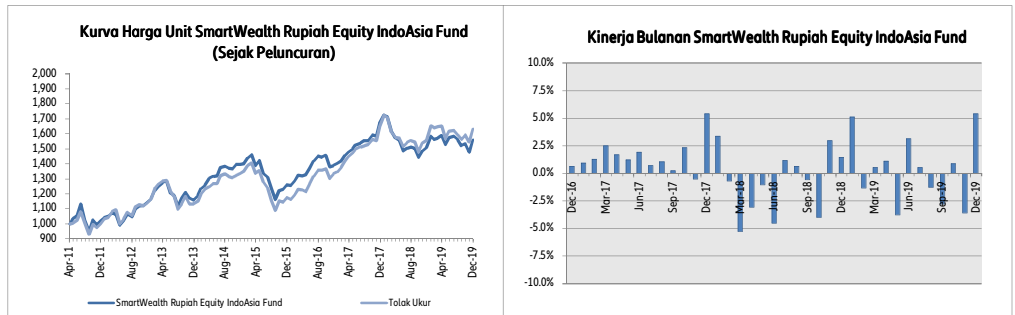
Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 641.26
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	5.37%	2.50%	-1.11%	3.38%	12.90%	3.38%	55.80%
Tolak Ukur*	5.30%	4.15%	0.59%	4.70%	25.01%	4.70%	62.96%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))



Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan 7,53% untuk bulan Desember. Di antara negara-negara Asia, yang berkinerja terbaik di pasar adalah Korea (+10,42%) dan Tiongkok (+8,33%). Setiap wilayah mencatat keuntungan untuk bulan itu. China adalah pemain dengan kinerja terbaik yang terus tumbuh dari bulan November yang menunjukkan peningkatan luas dalam produksi industri dan penjualan ritel. Hubungan dagang AS-Tiongkok yang membaik berimplikasi positif pada pasar untuk bulan Desember. China dan AS mencapai kesepakatan perdagangan fase satu berkontribusi pada kinerja keseluruhan untuk bulan ini. Korea adalah pemain papan atas yang dipimpin oleh sektor Teknologi Informasi.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Desember 2019 pada level bulanan +0,34% (dibandingkan konsensus inflasi +0,49%, +0,14% di bulan November 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,72% (dibandingkan konsensus +2,90%, +3,00% di bulan November 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3,02% (dibandingkan konsensus +3,14%, +3,08% di bulan November 2019). Inflasi ini masih dipengaruhi oleh kenaikan harga pada kelompok bahan makanan (telur dan susu) dan juga biaya transportasi menjelang musim liburan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 dan 19 Desember 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5,00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 4,25% dan 5,75%. Kebijakan ini masih didukung oleh inflasi yang masih terkendali dan masih dalam target. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1,42% menjadi 13,901 di akhir bulan Desember 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,102. Neraca perdagangan November 2019 mencatat defisit sebesar -1,331 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +172,5 juta dolar AS. Defisit ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan impor dibandingkan bulan sebelumnya, sementara pertumbuhan ekspor menurun yang disebabkan oleh melemahnya harga komoditas dunia. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2019 mencatat defisit sebesar -300,8 juta dolar, sementara bulan lalu menghasilkan surplus sebesar +990 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,029 juta dolar pada bulan November 2019, lebih tinggi dibandingkan defisit di bulan Oktober 2019 sebesar -829 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 129,18 miliar pada akhir Desember 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 126,63 miliar pada akhir November 2019.

IHSG ditutup lebih tinggi di 6,299.54 (+4,79% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBKA, BBRI, BMRI, HMSP, dan TPIA naik sebesar 6,45%, 7,58%, 10,04%, 8,53% dan 10,96% MoM. Indeks menutup tahun di posisi positif karena membaiknya sentiment pasar saham di global dan beberapa sentimen positif secara global termasuk dengan membaiknya persyaratan perdagangan AS-Tiongkok dengan harapan bahwa perjanjian tersebut akan ditandatangani pada tanggal 15 Januari 2020. Di sisi lain, berlanjutnya kenaikan dari PMI (Indeks Pembelian yang dilakukan oleh level Manajer) di negara-negara Asia Utara serta melambungnya ekspor Korea pada bulan Desember menjadi tanda positif bahwa pertumbuhan global diperkirakan akan melaju di 2020. Dari sisi domestik, inisiatif positif terlihat dari pemerintah yang mendorong undang-undang omnibus dan ketenagakerjaan yang dibutuhkan untuk mengarahkan uang masuk Investasi dari Luar Negeri. Dari sisi sektor, Sektor Perkebunan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 11,67% MoM. BWPT (Eagle High Plantations) dan SIMP (Salim Ivomas Pratama) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 65,26% dan 19,34% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang naik sebesar 10,78% MoM. PSAB (J Resources Asia Pasific) dan ADRO (Adaro Energy) mencatat kenaikan sebesar 30,65% dan 26,42% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi mencatat performa paling buruk diantara yang terbaik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 1,36% MoM. MAMI (Mas Murni Indonesia) dan POOL (Pool Advista Indonesia), menjadi pendorong utama, naik sebesar 86,41% dan 78,78% MoM.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau merajikan parokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian atau sebaliknyanya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 30 Desember 2019)	IDR 1,480.14	IDR 1,558.04